

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikanlah manusia akan berkembang dan maju sesuai dengan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan bangsa dan diharapkan sekali dengan adanya pendidikan dapat menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan berarti “*education*” adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar ia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang lain.²

Pendidikan harus diusahakan oleh manusia kerana dianggap penting bagi setiap orang dan mengenai hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263.

²*Ibid.*, h. 7.

didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama dalam setiap pembelajaran berlangsung. Batasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada anak agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dimana di dalam pendidikan tersebut termuat salah satunya pendidikan agama.

Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dari ayat tersebut, Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah Swt. dan didoakan oleh penghuni langit, bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

Kedudukan orang yang berilmu dalam Islam dihargai sangat tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 8-9.

ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang sangat dihargai dalam Islam.⁴

Pendidikan agama merupakan salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Keterpaduan tersebut adalah dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut. Sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Ditinjau dari segi karakteristik pendidikan Islam, maka pendidikan merupakan pendidikan yang berisi ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, yaitu pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Hadits. Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan hidup.

Pendidikan Agama Islam tersebut meliputi Alquran dan Hadis, Fiqih, Aqidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan Islam itu adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang

⁴Khoiriyah, *Menggapai Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 141.

memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya.⁵

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Alqur'an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mengusahakan dengan sebaik mungkin untuk memotivasi peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca Alquran. Dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang Alquran maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Alquran.

Pada pembelajaran Alquran Hadits di sana terdapat beberapa upaya atau peranan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami Alquran. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.⁶ Peran guru bersifat fundamental, kerena dalam tugasnya ini guru harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam hal pemahaman materi yang akan disampaikan, dan keahlian dalam mengkondisikan suasana kelas. Untuk itu setiap guru harus berusaha meningkatkan kualitas profesinya sebagai pendidik dalam kelas, agar nanti diharapkan guru mudah beradaptasi dengan tuntutan dan realita peserta didik dalam ruang kelas dalam hal mengajar.

⁵Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 151-152.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 222.

Keberadaan Alquran ditengah-tengah masyarakat sebagai kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat luas, sebagai sumber utama ilmu, petunjuk, penerang menuju jalan kebahagiaan. Allah Swt. menurunkan Alquran untuk umat Islam sebagai petunjuk dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki. Menurut Ibrahim Bin Ismail dalam *syarah Ta'limul Muta'allim* menyebutkan bahwa Alquran merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.⁷

Berdasarkan peninjauan awal kesekolah yang dilakukan saya pada tanggal 1 Maret 2019 di MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan mewawancarai salah satu guru Alquran Hadits bernama Munawir Ahkam, S. Pd.I. Maka dari hasil wawancara saya tersebut beliau mengatakan bahwa peserta didik pada saat membaca Alquran sudah lancar sesuai dengan tingkatannya, namun ada peserta didik yang masih kurang lancar, serta peninjauan awal yang dilakukan penulis pada saat observasi di MTsN 3 Banjarmasin, penulis melihat guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadits berperan sebagai fasilitator dalam mengajarkan kemampuan-kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar kepada peserta didik berupa teori dan praktik. Disini peran guru disekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, mengingat tidak semua

⁷Ibrahim Bin Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), h. 10.

peserta didik masih ada yang belum lancar dan kurang dalam membaca Alquran.

Serta lokasi penelitian saya tersebut merupakan salah satu sekolah terfavorit yang ada di kota Banjarmasin, dan sebelumnya belum pernah diadakan penelitian mengenai peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah masalah yang sangat penting dalam pendidikan Alquran dengan judul penelitian “Peran Guru Alquran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 3 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁸ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik menjadi tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 751.

2. Kemampuan Membaca Alquran

Dalam bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata: “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melaksanakan: dapat. Kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi rangkaian kata kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁹ Membaca berasal dari bahasa Indonesia suku kata “baca” yang mendapat imbuhan awalan “mem” yang diartikan dengan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹⁰

Makna kemampuan membaca Alquran di sini adalah kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam membaca lafal-lafal Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin
2. Kendala guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 110.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah

1. Alquran merupakan salah satu sumber utama yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam
2. Peneliti ingin mengetahui peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Banjarmasin
3. Topik pembahasan masih baru dan sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang judul tersebut di MTsN 3 Kota Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat memperkaya wacana keilmuan dalam bidang PAI khususnya Alquran Hadits
- b. Sebagai masukan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembelajaran, baik guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
- c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya jika ingin lebih mengetahui masalah-masalah yang serupa, yang lebih luas dan mendalam
- d. Menambah bahan pustaka khususnya bagi perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tentang meningkatkan kemampuan membaca Alquran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru tentang proses pembelajaran Alquran dalam konteks kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran
- b. Bagi peserta didik, dapat memudahkan peserta didik untuk membaca, memahami dan mengamalkan Alquran dengan kaidah tajwid yang benar

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan dan juga pengalaman yang sangat berharga terkait tentang peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Riadhah (2013), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas IV SDN Panyiuran Kecamatan Pangaron Kabupaten Banjar*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini difokuskan pada pencarian bagaimana dampak atau hasil yang didapatkan dari penggunaan metode *Drill* untuk kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 4 SDN Penyiuran Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.
2. Ratna Murlian (2013), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas IV SDN Keramat Raya 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini memfokuskan pada dampak atau hasil dari pemanfaatan motode *Drill* terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 4 SDN Keramat Raya 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Ramsi (2013), *Aktivitas Guru Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Media Caption di Kelas III SDN Pariangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini memfokuskan pada aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di kelas 3 SDN Pariangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “*Peran Guru Alquran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin*”.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Penduluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu sistematika penelitian.

Bab II. Landasan Teori. Memuat mengenai tentang peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan kendala guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Bab III. Metodologi Penelitian, memuat mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup, memuat kesimpulan dan saran.